

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SDN GUNUNG PICUNG 07 PAMIJAHAN BOGOR**

Astri Apriliani^{1*}, Tita Hasanah², Muzhir Ihsan³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid,
Bogor Indonesia

*Korespondensi: aprilianiastri15@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in forming the character of class IV students at SDN Gunung Picung 07 Pamijahan Bogor. The aim of this research is to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in forming the character of students and to analyze the obstacles faced by teachers in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The research method uses qualitative field research. The research object consisted of key informants, namely the school principal and grade IV teacher specialization informants. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out using the Triangulation technique. The research results conclude two main points. First, the implementation of P5 at SDN Gunung Picung 07 in forming the character of students, namely by applying the six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely: 1) Having faith, being devoted to God Almighty and having noble character; 2) Independent; 3) Working together; 4) Global diversity; 5) Critical reasoning; and 6) Creative. Second, the obstacles faced by teachers in implementing P5 at SDN Gunung Picung 07, namely: 1) lack of understanding and support for the implementation of P5 in the independent curriculum; 2) difficulty in creating the P5 Project Module; and 3) the difficulty of instilling the values of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in students.

Keywords: P5; Pancasila; characters; elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV SDN Gunung Picung 07 Pamijahan Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik serta menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian menggunakan Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Objek peneliti terdiri dari informan kunci yaitu kepala sekolah dan informan spesialisasi guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Hasil penelitian menyimpulkan dua poin utama. Pertama, implementasi P5 di SDN Gunung Picung 07 dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan menerapkan enam dimensi pada Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Kedua, kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan P5 di SDN Gunung Picung

07, yaitu: 1) kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap implementasi P5 dalam kurikulum merdeka; 2) kesulitan pembuatan Modul Projek P5; dan 3) kesulitannya menanamkan nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik.

Kata Kunci: P5, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, karakter, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Saat ini salah satu kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Banyak satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, termasuk di jenjang pendidikan dasar. Di sekolah dasar, struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran Intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 (Berdasarkan lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran). Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditunjukkan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Penerapan pembelajaran berbasis projek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar karena dapat dipercaya mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui projek pelajar Pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka setiap hari sabtu di sekolah ini mengadakan kegiatan P5. Dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan diselesaikan oleh peserta didik. Tujuan dari P5 untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yaitu kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Pada saat ini, sekolah masih diperbolehkan memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pilihan kurikulum yang diberikan antara lain: kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespon dampak dari pandemi Covid-19 pada tahun sebelumnya.

Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah Swt. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 Allah Swt. berfirman: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (Q.S. 2:31).

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta bagian pertahanan bangsa dan negara. Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan (Anggraini, 2020).

Dalam era pendidikan sekarang, Pancasila menjadi fokus utama dalam pendidikan, terbukti dengan adanya Profil Pelajar Pancasila. Bila diperhatikan, enam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan (Rakhman, 2021). Bagi Nadiem, sumber daya manusia unggul dan berkarakter yang harus dilahirkan satuan pendidikan adalah individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Lie, 2020).

Karakter merupakan hal yang mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian di teruskan dengan program penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (Ismail, 2021). Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Sedangkan menurut Majid dan Dian (2013), karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Hidayatullah (2010), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pedoman serta pembeda antar individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah sikap atau sifat seseorang yang melekat pada diri masing-masing individu yang menjadikan pembeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Penelitian terdahulu mengenai P5 sudah dilakukan, di antaranya ialah penelitian Lubaba dan Alpiansyah (2022) mengenai analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang di lakukan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2023) mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar dalam membangun karakter peserta didik melalui kegiatan perancangan film dokumenter permainan rakyat Melayu Riau. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bengkalis Riau dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Asiati (2022) mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui dan menjelaskan tentang sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahun 2021 di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur, 2) Memperoleh informasi kendala yang di hadapi sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun 2021 di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur dengan menggunakan metode survey dan wawancara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Gunung Picung 07 Kp. Langkob RT 002 RW 11 Desa

Gunung Picung Kecamatan Pamijahan dikarenakan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah sekolah SDN Gunung Picung 07 ini adalah sekolah dasar angkatan pertama yang sudah menerapkan kurikulum merdeka di Kecamatan Pamijahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan September – Oktober 2023.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian kualitatif berupa informan atau narasumber. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Gunung Picung 07. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara semi-struktur, observasi, dan dokumentasi.

Teknik kalibrasi keabsahan data dengan triangulasi teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan pada data yang berasal dari sumber yang sama, namun dikumpulkan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik lainnya ialah catatan lapangan, maksudnya adalah penelitian ini didasari pada catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan. Adapun sistematika catatan lapangan terdiri atas waktu penelitian dan isi wawancara serta studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan, sebagaimana menurut Miles (1992) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data; 2) *Data Reduction* (Reduksi data); 3) *Data Display* (Penyajian data); 4) *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV SDN Gunung Picung 07 Pamijahan Bogor, terdapat enam dimensi yang sesuai dalam pengimplementasian P5 yaitu, dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak mulia, dimensi berkebinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif (Kemendikbud, 2022). Dimensi-dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia.

Hasil temuan yang didapat dalam menumbuhkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia di sekolah SDN Gunung Picung 07 Pamijahan Bogor, setiap hari peserta didik diajarkan untuk melakukan salat Duha berjamaah secara bergantian, serta membiasakan menjaga alam dan lingkungan dari bentuk akhlak kepada alam, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, bertujuan agar mendapat keberkahan dalam ilmu, membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek. Implementasi P5 di SDN Gunung Picung 07 Pamijahan Bogor berhasil diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Penerapannya dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan profil siswa Pancasila untuk

membangun kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Karena kepribadian ini dibutuhkan kapanpun dan dimanapun. Pengembangan kepribadian siswa dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan indikator penerapan pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukung antara lain: a) mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, bertujuan agar mendapat keberkahan dalam ilmu; b) membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek; c) pembiasaan sholat jamaah dan sholat dhuha, bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha, bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk dan menanamkan karakter religius pada siswa.

Hasil temuan yang di dapat bahwa implementasi Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV di SDN Gunung Picung 07 Pamijahan Bogor pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, di mana siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk keagamaannya, percaya dan menghayati keberadaan Tuhan serta memperdalam ajaran agamanya yang diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari sebagai bentuk penerapan pemahaman terhadap ajaran agamanya.

2. Berkebhinekaan Global.

Dalam dimensi muwujudkan Berkebhinekaan Global, guru memberikan pemahaman tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia, bahwa Indonesia memiliki banyak budaya yang harus di junjung tinggi agar identitas dan budaya luhur ini tidak menghilang dan dapat menghargai keberadaan budaya baru. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, loyalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya yang lain, artinya siswa dapat mengembangkan dan melestarikan budaya sendiri tanpa menolak atau tidak menghargai budaya baru yang masuk ke Indonesia, sehingga siswa bisa mempertahankan budayanya sendiri tanpa harus atau tidak menghargai budaya yang lain. Menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Zuchron, 2021).

Dalam memberikan pemahaman Berkebhinekaan Global kepada siswa hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam mewujudkan profil pelajar berkebhinekaan global. Dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan multikultural, dalam penggunaan strategi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam melakukan nilai-nilai pancasila dan membangun wawasan kebangsaan. Dari kemampuan tersebut siswa memiliki keterampilan untuk mengembangkan kecakapan hidup menghargai budaya orang lain, toleransi terhadap perbedaan, keterbukaan dan kejujuran dengan berinteraksi dengan teman

yang berbeda suku, berbeda agama dan budaya, memiliki empati yang mendalam terhadap orang lain.

3. Bergotong Royong.

Masyarakat Indonesia memiliki budaya bergotong-royong, begitu pula nilai yang ditanamkan pada peserta didik. Gotong royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen- elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dalam mewujudkan karakter peserta didik melalui dimensi gotong royong. Guru membuat kelompok agar dapat melihat kemampuan kerja sama peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Sehingga dengan begitu peserta didik dilatih untuk melakukan hal secara bersama-sama seperti melakukan kegiatan piket kelas setiap hari. Pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk sifat peserta didik yang berpikiran kritis dan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Dalam pelatihan tersebut gurulah yang harus memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari peserta didik. Peserta didik harus terbiasa mengemukakan pendapatnya dan berani bertanya, sehingga diharapkan proses pembelajaran lebih bermakna.

4. Mandiri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terungkap bahwa dalam pengimplementasian profil siswa Pancasila dimensi mandiri guru kelas IV SDN Gunung Pivung 07 Pamijahan Bogor khususnya, menjelaskan bahwa pada dimensi ini guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan secara mandiri, dalam proses pembelajaran di kelas siswa dibor untuk dapat Mengerjakan soal yang tela guru berikan sehingga siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan tepat pada waktunya. Strategi yang dilakukan oleh guru ini dapat mewujudkan peserta didik memiliki karakteristik mandiri, karena dalam hal ini anak dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya serta dapat menumbuhkan karakter bertanggung jawab dalam diri anak untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

5. Bernalar Kritis.

Bernalar kritis artinya proses berpikir untuk berefleksi untuk dapat memperoleh dan memodifikasi keputusan atau kesimpulan yang tepat dan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang benar. Itu tidak bisa diajarkan sekali kepada peseta didik karena dalam dimensi bernalar kritis diperlukan waktu untuk dapat memahaminya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik harus dibiasakan untuk berpikir kritis. Setiap pembelajaran di sekolah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik, dalam mewujudkan bernalar kritis, guru menekankan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk bisa berpiki secara intelektual. Dalam muwujudkan dimensi bernalar kritis, guru di SDN Gunung Picung 07 menggunakan strategi Pembagian kelompok, untuk melihat keaktifan anak melalui diskusi untuk menggali informasi, mengalir sehingga

peserta didik tersebut mampu mengelola dan menganalisis dan bisa membuat kesimpulan dan disitulah guru harus bisa menjadi motivator bagi peserta didik itu sendiri.

6. Kreatif.

Dalam mewujudkan profil pelajar kreatif, guru membuat pembelajaran yang bersifat menyenangkan, belajar sambil bermain, beriteraksi dengan baik dalam proses pengembangan kreativitas anak, memadukan pembelajaran dengan konteks nyata atau dengan memadukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting untuk dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk diberikan tugas yang bertujuan untuk melatih kreativitas peserta didik itu sendiri, artinya, peserta didik dapat mendefinisikan belajar berdasarkan minatnya masing-masing, dan guru dapat memberikan materi dan konsep dalam pembelajaran program belajar. Dalam strategi pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih bermakna, bersenang-senang, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas mereka secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan Suparno Suhaenah (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif, sebagai pencerminan pemahamannya terhadap masalah atau topik yang sedang dikaji.

Kendala guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kendala yang dialami oleh guru khususnya guru kelas IV SDN Gunung Picung 07 yaitu terkait kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap implementasi P5 dalam kurikulum Merdeka. Guru masih kurang memahami bagaimana mengimplementasikan pembelajaran P5 dalam kurikulum merdeka mengingat program ini masih tergolong baru. Pengetahuan guru terhadap implementasi P5 di sekolah sangat minim, guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep pembelajaran yang berbasis proyek. Kurangnya pengetahuan guru terhadap implementasi P5 juga disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai bagaimana penerapan P5 di sekolah, hal ini berdampak pada penerapannya di kelas di mana guru masih kebingungan dalam membedakan pembelajaran P5 dengan mata pelajaran lainnya. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi P5 juga dirasakan akibat kurangnya pendampingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada dua temuan dari penelitian ini yang disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. P5 diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Dalam mengimplementasikan P5 sekolah SDN Gunung Picung 07 dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan cara menerapkan enam dimensi pada Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotongroyong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif.

Kedua, kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi P5 di sekolah SDN Gunung Picung 07 adalah: 1) Kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap penerapan P5 dalam kurikulum Merdeka; 2) membantu pembuatan Modul Projek P5; 3) menerapkan nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, ada saran saran yang ditujukan kepada: 1) Kepala sekolah, sebagai pengawas utama dalam semua program di sekolah, maka diharapkan dapat memberikan motivasi pentingnya kegiatan P5 dan memantau dengan seksama kegiatan tersebut serta memfasilitasi guru dalam melakukan pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan P5; 2) Bagi Pendidik, disarankan untuk lebih memanfaatkan informasi teknologi agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang menambah wawasan; 3) Bagi peserta didik, agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SDN Gunung Picung 07 Pamijahan Bogor; 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas di sekolah yang telah menerapkan program sekolah penggerak..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim TIKRAR Tajwid Perkata dan Terjemahannya. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Anindhito, A. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Caesaria, Sandra. (2022). *5 Jenis Bullying yang Harus Diketahui Siswa, Orang tua dan Guru*. Tersedia di: <https://edukasi.kompas.com/read/2022/06/15/105613271/5-jenis-bullying-yang-harus-diketahui-siswa-orangtua-dan-guru?page=all> (07 Desember 2022)
- Ismail, S. S. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(1), 76 - 84.
- Izza, Li. (2022). *Al-qur'an Memandang Isu Anti Bullying*. Malang: Jurnal AL- Munir
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Survey Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR)*, tersedia di: <https://sidiaperka.kemennppa.go.id/survey-pengalaman-hidup-anak-dan-remaja-snpnar-tahun-2018/#> (17 November 2022)
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1).
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal . *Jurnal Raudhah*, 4(1), 49 – 70
- OECD. (2018). *PISA Results: What School Life Means for Students' Lives*. Paris: OECD. tersedia

di: <https://www.oecd.org/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm> (17 November 2022).

Olweus, D. (1994). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Australia: Blackwell Publishing.

Rahayu, R. d. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajardi Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6, 6313 – 6319.

Rigby, K. (2007). *Bullying in School: and What to Do About It*. Australia: Acer Press. Tersedia di: <http://libgen.org/book/index.php?md5=8BABF4863085441D6D6FB516E01FC57A> pada (12 Desember 2022).

Safira, Fairus. (2018). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Bullying di MIN 1 Mataram tahun pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Mataram: UIN Mataram.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.